

## BAB IV

### KESIMPULAN

#### 4.1 Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis makna dan penggunaan sufiks bermakna “biaya” dalam bahasa Jepang 費 (*hi*)、代 (*dai*)、 dan 料 (*ryō*) yang mengambil data-data pada *Balanced Corpus of Contemporary Written Japanese* (BCCWJ) versi 少納言 (*Shonagon*) bagian surat kabar, tahun 2001-2005. Melalui pendekatan analisis semantik, khususnya analisis komponen makna, serta tinjauan leksikal, morfologis, dan pragmatik, penelitian ini berhasil mengidentifikasi perbedaan fungsi dan nuansa penggunaan ketiga sufiks tersebut. Perbedaan tersebut terlihat dalam konteks nyata, di mana penggunaannya sering kali tidak dapat disubstitusikan satu sama lain.

Hasil analisis komprehensif menunjukkan bahwa meskipun ketiganya dapat diartikan sebagai "biaya", “pengeluaran”, “uang”, dan “ongkos” dalam bahasa Indonesia, setiap sufiks memiliki domain penggunaan dan implikasi makna yang khas, diantaranya:

1. Sufiks 費 (*hi*) secara dominan merujuk pada pengeluaran yang bersifat resmi, terstruktur, institusional, dan seringkali terkait dengan aktivitas operasional atau beban yang ditanggung oleh kelompok/organisasi. Komponen maknanya meliputi [+pengeluaran], [+resmi], [+operasional], [+terstruktur], [+kesehatan] dan [+abstrak]. Penggunaannya menekankan presisi dan pelaporan objektif dalam konteks formal, seperti pada 労働費 (biaya tenaga kerja) dan 医療費 (biaya medis).
2. Sufiks 代 (*dai*) umumnya digunakan untuk pengeluaran yang berkaitan dengan pertukaran atau penggantian, bersifat pribadi, fleksibel, transaksional, serta seringkali untuk konsumsi atau penggunaan sehari-hari. Komponen maknanya meliputi [+penggantian], [+personal], [+transaksional], [+fleksibel], [+penggunaan sehari-hari], [+non formal], dan [+transportasi]. Sufiks ini menunjukkan nuansa "sebagai ganti" untuk barang atau jasa spesifik yang lebih personal dan insidental, seperti pada 昼食代 (uang makan siang) dan 電気代 (biaya listrik).
3. Sufiks 料 (*ryō*) secara spesifik merujuk pada tarif atau biaya yang dikenakan untuk jasa/layanan, izin penggunaan, atau hak akses, seringkali dalam konteks yang formal,

terstandarisasi, dan terkadang diatur secara hukum. Komponen maknanya meliputi [+biaya], [+jasa], [+akses/izin], [+tarif tetap], [+resmi], [+berkala], dan [+fisik]. Penggunaannya menekankan sifat pembayaran sebagai tarif layanan atau iuran wajib yang ditetapkan, seperti pada 授業料 (biaya kuliah) dan 保険料 (premi asuransi).

Ketidakmampuan untuk saling menggantikan antara sufiks 費 (*hi*), 代 (*dai*), dan 料 (*ryō*) dalam sebagian besar kasus disebabkan oleh perbedaan mendasar dalam komponen makna dan nuansa pragmatis yang melekat pada masing-masing sufiks. Pemilihan sufiks yang tepat sangat bergantung pada konteks penggunaan, sifat pengeluaran, serta persepsi pembicara terhadap formalitas dan kategori biaya tersebut. Dengan demikian, penelitian ini telah membedah kompleksitas sufiks bermaknakan “biaya” dalam Bahasa Jepang, memberikan pemahaman yang lebih nuansa mengenai pilihan leksikal dan implikasinya dalam komunikasi. Melalui pendekatan analisis leksikal, morfologis, pragmatik, dan komponen makna, penelitian ini memperlihatkan bahwa penggunaan sufiks biaya dalam bahasa Jepang sangat kontekstual dan berkaitan erat dengan sistem sosial serta struktur formal yang ada dalam masyarakat Jepang.

#### **4.2 Saran**

Sufiks dalam bahasa Jepang banyak jenisnya dan banyak pula yang belum diteliti. Penulis berharap penelitian selanjutnya yang akan membahas tentang sufiks dalam Bahasa Jepang sebaiknya memakai sumber data yang lebih bervariasi, seperti menggunakan korpus lisan atau media sosial, agar dapat melihat penggunaan sufiks dalam situasi komunikasi informal dan spontan yang lebih mencerminkan kebiasaan sehari-hari.